

**META ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD**

<sup>1</sup>Juliandri, <sup>2</sup>Indri Anugraheni

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana  
<sup>1</sup>292016095@student.uksw.edu, <sup>2</sup>indri.anugraheni@uksw.edu

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. Penelitian ini merupakan penelitian meta analisis. Langkah pertama yang dilakukan adalah perumusan masalah penelitian dan mengumpulkan data dengan melakukan penelusuran hasil penelitian yang relevan pada jurnal elektronik yaitu melalui repository dan *Google Scholar*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kerja *coding* untuk mengumpulkan artikel-artikel yang relevan dan peneliti mendapatkan 12 artikel yang relevan. Berdasarkan hasil analisis ternyata model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 13,6% sampai yang tertinggi 51,4% dengan rata-rata 23,94%.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, hasil belajar, sekolah dasar*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan satu kebutuhan yang bertujuan untuk membentuk manusia menjadi unggul dengan kemampuan kualitas yang dimiliki dalam dirinya. Pendidikan merupakan satu usaha yang terencana untuk dapat mewujudkan proses pada suana belajar yang bertujuan supaya peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya menjadi lebih aktif untuk dapat memiliki kemampuan pengendalian kekuatan spriritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Novrinda, Kurniah, & Yulidesni 2017: 40). Kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurikulum, guru (tenaga pengajar), kelengkapan fasilitas, dan sumber belajar yang mendukung. Guru menjadi tokoh yang memiliki peran yang sangat penting pada proses peningkatan hasil belajar dikelas. Guru dapat memberikan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran yang inovatif siswa dijadikan sebagai pusat pembelajaran, dan model pembelajaran *Problem Based Learning* termasuk dalam salah satu

model yang menjadikan siswa sebagai sumber pembelajaran.

Dahlan (1990) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu kegiatan berupa rencana pola yang mempunyai fungsi dalam kurikulum, serta memberikan arahan kepada guru saat berlangsungnya pemberian materi dikelas (Ertikano, 2016: 37). Barak Rosenshine dalam Dadang Suhardan (2010: 67) mendefinisikan bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan pekerjaannya berupa keterampilan, memberikan dan menyajikan materi, dan tentunya penggunaan metode belajar mengajar kepada siswa yang membentuk sebuah interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembelajaran merupakan sebuah proses hubungan interaksi antara siswa dengan guru dalam mencari sumber belajar dalam lingkungan kegiatan pembelajaran (Dedeng, Nyoman, & Mandagi, 2019: 163).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah hubungan interaksi antara pendidik dan siswa yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Hubungan interaksi dapat berjalan dengan baik apabila didalam proses pembelajaran ditambahkan

dengan nilai-nilai positif dan tentunya menggunakan model pembelajaran yang relevan seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model yang berdasar pada masalah sebagai awal pembelajaran dan berhubungan dengan pengetahuan yang baru, dengan adanya pembelajaran berbasis masalah tentunya dapat membantu siswa untuk menjadikan masalah-masalah yang ditemui dan dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh guru dan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik (Ertikanto, 2016: 52). Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model yang berhubungan dengan masalah pada kehidupan nyata kepada siswa dan bertujuan dapat untuk di pecahkan baik secara individu maupun kelompok (Aristia, 2018: 19). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model yang menjadikan kehidupan sehari-hari sebagai sumber masalah untuk mendorong stimulus dan membentuk cara berpikir dalam menggali informasi untuk memecahkan masalah (Asri, Suroso, & Yustinus, 2018: 4). Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa 5 langkah dalam penerapannya, yaitu: 1) orientasi siswa kepada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk menyelesaikan masalah, 3) membimbing penyelesaian masalah individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, dan 5) menganalisa dan mengevaluasi penyelesaian masalah (Kunandar, 2008: 358). Dari definisi beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, dan menjadikan permasalahan yang ditemui sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah maupun keluarga, dan masyarakat sebagai landasan untuk mencapai pengetahuan dan konsep melalui kemampuan pemecahan masalah.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu meta-analisis. Meta analisis merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data penelitian yang kemudian melakukan proses merivew dan menganalisis data yang ada dari beberapa hasil penelitian sebelumnya (Anugraheni, 2018: 12). Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mencari dan menelusuri setiap artikel-artikel yang ada didalam jurnal online, skripsi atau disertasi pada repository melalui penelusuran pada Google Cendikia. Kata kunci yang digunakan oleh peneliti pada saat melakukan penelusuran adalah "*Problem Based Learning*". Dari proses penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kata kunci "*Problem Based Learning*", maka diperoleh sebanyak 12 artikel yang sesuai dengan kata kunci. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kerja *coding* untuk mengumpulkan artikel yang didapatkan. Analisis melalui proses perbandingan yang diterapkan pada penelitian ini yang melihat pada proses perbandingan antara selisih skor sebelum maupun sesudah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebagian besarnya mengalami peningkatan pada skor. Skor kemudian dibagi sebelum proses tindakan pembelajaran *Problem Based Learning* (dalam bentuk %) yang bertujuan untuk menentukan besarnya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari proses hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh sebanyak 12 artikel terkait dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara merangkum hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dimasukan kembali secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dari hasil

dari analisis model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat sebagai berikut:

**Table 1. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

No.	Kode Data	Skor (%)		Peningkatan
		Pretest	Posttest	
1.	1P	69,5	85	15,5
2.	2P	69,46	83,06	13,6
3.	3P	68	78	10
4.	4P	68,14	84,31	16,17
5.	5P	48	92	44
6.	6P	62	83	21
7.	7P	66	85	19
8.	8P	37,1	88,5	51,4
9.	9P	65,94	80,24	14,3
10.	10P	66,7	86,1	19,4
11.	11P	39	83,87	44,87
12.	12P	61,85	80	18,15
Rata-rata		60,14	84,09	23,94

Berdasarkan data dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat adanya perbedaan pada skor rata-rata yaitu sebelum dan sesudah digunakannya model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Pada persentase rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem*

*Based Learning* mulai dari yang terendah 10% hingga pada yang tertinggi 51,4% dengan angka rata-rata 23,94%. Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 60,14% dan kemudian mengalami peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 84,09%. Berikut ini hasil uji Normalitas sebagai prasyarat untuk melakukan uji *Paired Sample Test*.

**Tabel 2. Uji Normalitas Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,224	12	,097	,893	12	,130
Posttest	,155	12	,200*	,965	12	,853

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Uji

normalitas dengan menggunakan data *Shapiro-wilk* dengan bantuan *SPSS 20.00 for windows* dapat diartikan dengan signifikan > 0,05 dengan ini maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 3. Statistik Sampel Berpasangan**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	60,1408	12	11,84279	3,41872
	Posttest	84,0900	12	3,79829	1,09647

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah skor dari 12 artikel yang digunakan sebagai sumber data oleh peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Pada nilai rata-rata *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* menunjukkan angka yaitu sebesar 60,1408. Kemudian setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada nilai rata-rata *posttest* mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 84,0900. Dari jumlah skor menunjukkan adanya perubahanyang signifikan sehingga membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problen Based Learning* dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

**Tabel 4. Korelasi Sampel Berpasangan**  
**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	12	-,511	,089

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig yaitu  $0,089 > 0,05$ . Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya hubungan dikarenakan nilai signifikan  $> 0,05$ .

**Tabel 5. Uji Paired Samples Test**  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-23,94917	14,16615	4,08941	-32,94991	-14,94843	-5,856	11	,000

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa menunjukkan bahwa pada kolom Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar -5,856 dan  $t_{tabel}$  yang

diperoleh sebesar 1,79588. Berdasarkan dari hasil proses penghitungan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*.

Besarnya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dapat

diukur pengaruhnya menggunakan uji *Effect Size*. Berikut ini adalah interpretasi *Effect Size* berdasarkan Cohen pada tabel 6.

**Tabel 6. Interpretasi *Effect Size***

Batasan	Kategori
0,2 – 0,5	Kecil
0,5 – 0,8	Sedang
d > 0,8	Besar

Penggunaan *Effect Size* yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Dari hasil hitungan yang dilakukan oleh peneliti maka di dapat hasil yang tertera pada tabel 3 yaitu skor pada pada saat *pretest* memiliki *mean* sebesar 60,1408 dengan standar deviasi sebesar 11,84279. Kemudian pada saat dilakukan *posttest* kemudian *mean* mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 84,0900 dengan standar deviasi sebesar 3,79829. Berikut ini rumus yang digunakan untuk pengujian *Effect Size* berdasarkan Cohen:

$$d = \frac{M_{posttest} - M_{pretest}}{\sqrt{\frac{(SD_{pretest}^2 + SD_{posttest}^2)}{2}}}$$

**Keterangan:**

- d = *Effect Size*
- M<sub>pretest</sub> = *mean pretest*
- M<sub>posttest</sub> = *mean posttest*
- SD<sub>pretest</sub> = standar deviasi *pretest*
- SD<sub>posttest</sub> = standar deviasi *posttest*

Dari hasil hitungan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus uji *Effect Size* diatas, maka diperoleh hasil berupa data yang tertera pada tabel. Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil daripada uji *Effect Size* yaitu sebesar 2,72 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,8 dalam pengujian *Effect Size* sudah mencakup ke arah kategori besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Lidnillah (2013) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber lainnya. Hasil ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2013) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brata, Dibia, dan Sudarma (2014) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. penelitian yang dilakukan oleh Huda dan Umam (2018) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji

*Paired Samples Test* yang menunjukkan nilai signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan pada hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan: 1) bagi guru untuk lebih memperhatikan lagi gaya belajar siswa dan dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, 2) bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi yang ingin disampaikan kepada siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model problem based learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Aji, W., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas IV SD N Tingkir Tengah 02. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 47-52.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32.
- Brata, I. K., Dibia, I. K., & Sudarma, I. K. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Semester 1 SD Gugus Belantih Kecamatan Kintamani. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Dewantara, D. (2014). Penerapan pembelajaran problem based learning melalui pendekatan CTL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA (studi pada siswa kelas V SDN Pengembangan 6 Banjarmasin). *Penerapan pembelajaran problem based learning melalui pendekatan CTL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA (studi pada siswa kelas V SDN Pengembangan 6 Banjarmasin)/Dede Dewantara*.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Hakim, L. (2009). Perencanaan pembelajaran. *Bandung: Wacana Prima*.
- Huda, M. J., & Umam, N. K. KEEFEKTIFAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SDIT AZ-ZAHRA DEMAK. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 88-93.
- Kunandar. (2008). *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Listiani, W. (2017). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS 4. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(6), 694-707.
- Mandagi, M. O., & Degeng, I. N. S. (2019). *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Seribu Bintang.
- Oktaviani, B. A. Y., Mawardi, M., & Astuti, S. (2018). Perbedaan Model Problem Based Learning dan Discovery Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 132-141.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293.
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Justek/ Jurnal Sains & Teknologi*, 1(1), 120-125.
- Puspitasari, N., & Hardjono, N. (2019). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematikasiswa SD Kelas 4 Melalui Model Problem Based Learning. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-53.

- Suwandi, Y. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Tana Tidung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 93-102.
- Yuniawardani, V., & Mawardi, M. (2018). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran matematika dengan model problem based learning kelas IV SD. *Jartika*, 1(2), 24-32.